

Peran Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor

Muhammad Ridwan^{1*}, Arizqi Ihsann Pratama², M. Irfanudin Kurniawan³

STAI Darunnajah 2 Cipining¹²³, Bogor, Indonesia

mridwanjwx93@gmail.com¹, arizqi@najah.ac.id², irfanudinnk@darunnajah.co.id³

Informasi Artikel	Abstract
E-ISSN : 3026-6874, Vol: 3 No : 9 September 2025 Halaman : 61-68	<i>The Role of Santri Darunnajah Cipining Organization in Shaping the Leadership Character of Santri at Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School". Thesis: Islamic Education Management Study Program (Tarbiyah), Darunnajah Islamic College, Bogor, 2022, xii + 79 pages, and appendices. To understand the Santri Darunnajah Cipining Organization in shaping the leadership character of santri at Darunnajah 2 Cipining according to experts. Qualitative research method, primary and secondary data. Observation, Interviews, documentation. The research results found that in shaping the leadership character of santri, there is a personal character that is not yet accustomed to adjusting or unable to adapt to the pesantren environment and also friendship factors that cannot be used as a driving spirit. Inhibiting factors in shaping the character of santri in terms of leadership include santri being less active in carrying out OSDC activities where they should participate in planned and implemented activities. Inhibiting factors in terms of facilities and infrastructure to shape the character of santri at Darunnajah 2 Cipining Islamic Boarding School in OSDC activities are adequate, covering: roles and supporting and inhibiting factors.</i>
Keywords: Role, OSDC, Discipline	

Abstrak

Peran Organisasi Santri Darunnajah Cipining Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Di Pesantren Darunnajah 2 Cipining". Skripsi: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (Tarbiyah), Sekolah Tinggi Agama Islam Darunnajah, Bogor, 2022, xii+ 79 halaman, dan lampiran. Untuk mengetahui Organisasi Santri Darunnajah Cipining Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Darunnajah 2 Cipining menurut para ahli. Metode Penelitian kualitatif, data primer dan sekunder. Observasi, Wawancara, dokumentasi. Hasil Penelitian ditemukan bahwa Dalam membentuk karakter kepemimpinan santri ialah karakter diri yang belum terbiasa menyesuaikan atau belum mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan juga faktor pertemanan yang tidak bisa di jadikan pemacu semangat. Faktor penghambat dalam membentuk karakter santri dalam hal kepemimpinan, santri kurang aktif dalam melakukan kegiatan OSDC yang seharusnya santri itu ikut dalam kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan. Faktor penghambat dalam sarana dan prasarana untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam kegiatan OSDC tidak ada yang kurang meliputi: Peran dan faktor pendukung dan penghambat.

Kata Kunci : Role, OSDC, Dicipline

PENDAHULUAN

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia semakin dituntut perannya untuk dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang mampu mengembangkan potensi dirinya dalam usaha menyesuaikan dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat. Pendidikan merupakan faktor penting untuk menentukan kehidupan manusia yang lebih baik, namun keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya diukur dengan materi dan kecanggihan teknologi, tetapi juga keluhuran moral juga kematangan sikap dan karakter. Salah satunya yaitu karakter atau jiwa kepemimpinan pada setiap individu.

Karakter kepemimpinan seseorang tidak diwariskan dan tidak dapat dibentuk secara instan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan.

Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang berhubungan erat dengan lingkungannya. Dengan kata lain, lingkungan merupakan salah satu elemen pendidik yang ikut menentukan bagaimana seseorang bersikap dan bertingkah laku. (Kurniawan, 2013)

Salah satu satuan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter yaitu pondok pesantren. Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya terdapat proses pengembangan peserta didik atau santri. Di dalam pesantren santri tidak hanya diberikan ilmu sebagai penunjang kemajuan sumber daya manusia yang berwawasan luas namun juga diberikan pembelajaran mengenai nilai-nilai sosial dan keagamaan, penanaman nilai-nilai moral, akhlak, serta jiwa kepemimpinan yang baik dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Pesantren Darunnajah Cipining memiliki visi yaitu mencetak alumni-alumninya menjadi IMAMA (Imam, Muttaqin, Alim, Muballigh, Amil). Diantara usaha yang dilakukan untuk mencetak alumninya menjadi Imam atau pemimpin yaitu dengan mengaktifkan organisasi-organisasi. Mulai dari organisasi dalam lingkup kelas, lingkup kamar, lingkup rayon, lingkup konsulat, organisasi kepanitiaan, sampai organisasi kepengurusan pusat dimana santri kelas 5 harus mengatur anggotanya dari kelas 1 sampai kelas 4 dan juga mengatur teman-teman satu angkatannya. Organisasi Santri di Pesantren Darunnajah Cipining atau biasa disebut dengan OSDC setara dengan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) disekolah umum.

Kualitas sistem organisasi di Pondok Pesantren Darunnajah bisa dikatakan cukup baik karena hampir seluruh santri terlibat dalam keorganisasian. Bahkan di Pondok Pesantren Darunnajah juga sudah ada sistem pemilihan ketua organisasi, pelantikan pengurus organisasi, rentetan sidang-sidang yang harus dijalankan dalam organisasi, sistem musyawarah kerja, program-program kerja dari mulai program kerja harian, mingguan, bulanan sampai program kerja tahunan, bahkan sistem laporan pertanggung jawaban juga sudah berjalan dengan baik sehingga pada sistem organisasi inilah karakter kepemimpinan santri dapat terbentuk dengan baik.

Namun masih saja terdapat permasalahan-permasalahan dalam OSDC, baik itu berawal dari permasalahan pribadi karena mereka adalah santri dengan latar belakang keluarga yang berbeda-beda, perbedaan pendapat antar individu pengurus OSDC karena mereka adalah santri kelas 5 aliyah yang setiap individunya memiliki ide yang berbeda-beda juga sifat yang berbeda-beda dalam menyikapi idenya, atau bisa juga permasalahan yang terjadi antar bagian yang tentunya menjadi kendala namun hal tersebut justru dapat membuat mereka berfikir dan mencari jalan keluar untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada sehingga dengan seperti itu karakter kepemimpinan pada setiap santri dapat terbentuk terutama pada santri aliyah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait Peran OSDC Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri Aliyah di Pesantren Darunnajah 2 Cipining.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining, yang terletak di Jl. Argapura, Rt.02/Rw.03, Argapura, Kec. Cigudeg, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Peneliti sendiri menjadi instrumen utama dalam penelitian ini, dengan terlibat langsung dalam proses pengumpulan data di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Fokus penelitian adalah manajemen kepengurusan Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) dan perannya dalam meningkatkan kedisiplinan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara aktual dan akurat kondisi yang ada di lapangan berdasarkan data dan fakta yang diperoleh. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian meliputi santri kelas 6 yang menjabat sebagai pengurus OSDC, sedangkan objek penelitiannya adalah santri anggota di Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining. Data sekunder juga dikumpulkan melalui buku, arsip, serta pengamatan kegiatan untuk melengkapi informasi yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang dilakukan ditemukan hasil dan pembahasab yang dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Gambaran singkat lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining adalah salah satu dari banyak cabang Pondok Pesantren Modern Darunnajah yang ada di Nusantara. Berdirinya pesantren ini bermula dari kebutuhan untuk memperluas kapasitas pendidikan setelah Pondok Pesantren Darunnajah 1 Ulujami di Jakarta Selatan tidak lagi mampu menampung seluruh pendaftar.

Pencarian lokasi baru dimulai pada tahun 1986 dan akhirnya ditemukan di Kampung Cipining, Kabupaten Bogor. Setelah proses pembebasan tanah wakaf dan pembelian tanah, pembangunan fisik dimulai pada tahun 1987 dan selesai pada Juni 1988. Pesantren Darunnajah 2 Cipining secara resmi dibuka pada 18 Juli 1988 di bawah kepemimpinan KH. Jamhari Abdul Jalal Lc. Awalnya, pesantren ini menampung 200 santri putra, tetapi kini telah berkembang pesat menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka dengan luas lahan sekitar 170 hektar dan menampung sekitar 2500 santri putra dan putri. Dalam waktu 33 tahun, pesantren ini telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dan menjadi salah satu pusat pendidikan Islam yang penting di wilayah tersebut. (Nanang, 2014)

b. Lembaga Pendidikan Darunnajah 2 Cipining

Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining menawarkan pendidikan yang komprehensif dan terintegrasi untuk santri putra dan putri, dengan berbagai lembaga pendidikan yang telah terakreditasi "A". Lembaga pendidikan yang tersedia meliputi PAUD, TK, MI, SMP/MTs, MA/SMK, hingga Perguruan Tinggi.

Selain itu, pesantren ini juga menyediakan asrama untuk santri SD/MI yang lebih muda, yang dikenal sebagai Santri Cilik (Sanlik). Unit-unit pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren ini meliputi berbagai jenjang dan jenis pendidikan, seperti pendidikan berasrama dan non-asrama untuk putra dan putri.

Beberapa unit pendidikan yang ada di antaranya:

1. Tarbiyatul Mu'allimin wa al-Mu'allimat al Islamiyah (TMI),
2. Raudhatul Athfal (RA),
3. Taman Pendidikan Al-Qur'an,
4. Sekolah Ibtidaiyah (MI),
5. Sekolah Diniyah (MDA),
6. Sekolah Tsanawiyah (MTs),
7. Sekolah Aliyah (MA),
8. SMP,
9. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) berasrama dan nonasrama, putra/Putri.
10. Majelis Ta'lim untuk masyarakat dan kaum ibu di sekitar pesantren.

Dengan demikian, Pondok Pesantren Darunnajah 2 Cipining menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang lengkap dan terkemuka. (Amin, 2015)

c. Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC)

Organisasi adalah struktur yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dan koordinasi antar anggota atau bagian-bagiannya. Asal kata "organisasi" dari bahasa Yunani "orgonon" dan Latin "organum" menekankan peranannya sebagai alat atau sarana untuk mencapai tujuan. Dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas, organisasi memungkinkan orang-orang untuk bekerja sama secara efektif guna mencapai tujuan bersama. (Muhlis & Hamim, 2013)

Menurut Candra Wijaya, organisasi adalah institusi atau wadah yang memungkinkan orang-orang berinteraksi dan bekerja sama sebagai satu kesatuan yang terkoordinasi, dengan tujuan mencapai sasaran tertentu. Organisasi ini terdiri dari minimal dua orang atau lebih yang berfungsi secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Wijaya & Rifa'i, 2016)

Tarbiyatul Mu'allimin/Mu'allimat al-Islamiyah (TMI) adalah sistem pendidikan khas Pondok Pesantren Darunnajah yang dirancang untuk membentuk kader pemimpin agama Islam. Sistem ini diadopsi dari Pondok Modern Darussalam Gontor dan mencakup pendidikan formal dan non-formal selama 24 jam.

Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) memainkan peran penting dalam mengatur aktivitas santri selama 24 jam di pesantren, termasuk kepemimpinan, kedisiplinan, dan organisasi. OSDC bertujuan sebagai wadah pendidikan bagi santri untuk belajar memimpin dan siap dipimpin, sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren Darunnajah yang bertujuan membentuk karakter santri yang berani memimpin dan dipimpin. (Arianto, 2022)

Tugas OSDC sangat krusial karena mencakup pengawasan langsung terhadap kehidupan santri, mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, serta menjalankan kedisiplinan dan menjadi penggerak bagi aktivitas kehidupan santri di pesantren. Secara struktural, OSDC berada di bawah naungan Departemen Pengasuhan Santri (DPS) yang berfungsi mengawasi dan mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan oleh pengurus OSDC. Dengan demikian, OSDC memiliki peran dan fungsi yang lebih luas dibandingkan OSIS di sekolah pada umumnya. (Praditya, 2022)

d. Peran OSDC dalam membentuk karakter kepemimpinan

Sebuah organisasi tentu memiliki tujuan dan untuk mewujudkan tujuan tentu ada yang namanya aturan, dari hal tersebut harus ada yang namanya tugas dan pengawasan, begitu juga dengan OSDC yang memiliki tujuan dan manfaat timbal balik bagi santri dalam penerapannya, karena sebuah organisasi pasti memiliki manfaat pula.

Seperti menurut Sukirman, organisasi memiliki banyak manfaat bagi siswa atau santri, antara lain:

1. Kerja sama tim: Melatih bekerja sama dalam tim yang multidisiplin.
2. Sikap positif: Membina sikap mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab.
3. Keterampilan organisasi: Melatih berorganisasi dan mengelola kegiatan.
4. Komunikasi efektif: Berlatih berkomunikasi dan menyampaikan pendapat di depan umum.
5. Pengembangan minat: Membina dan mengembangkan minat dan bakat.
6. Pengetahuan luas: Menambah wawasan dan pengetahuan.
7. Kepedulian sosial: Meningkatkan rasa kepedulian dan kepekaan pada masyarakat dan lingkungan.
8. Kemampuan kritis: Membina kemampuan kritis, produktif, kreatif, dan inovatif.

Dengan bergabung dalam organisasi, siswa atau santri dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan yang penting untuk kehidupan akademik dan profesional mereka. (Dwi, 2020)

OSDC adalah organisasi pengurus santri sebagai wadah untuk berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai sasaran khususnya dalam membentuk karakter kepemimpinan para santri. Dalam membentuk karakter santri yang disiplin santri dibina dengan kepribadian dilandasi dengan ilmu pengetahuan umum, skill kepemimpinan dan keagamaan.

Karakter merujuk pada sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan satu individu dengan individu lainnya. Karakter seseorang mencakup kepribadian, perilaku, dan tabiat yang menjadi ciri khas dirinya. Karakter terbentuk melalui kesadaran dan pembiasaan yang dilakukan berdasarkan nilai-nilai moral yang berlaku di lingkungan sekitar. Pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter seseorang dengan melatih kepekaan terhadap nilai-nilai moral dan membiasakan perilaku yang baik.

Dengan demikian, karakter bukan hanya tentang bagaimana seseorang berperilaku, tetapi juga tentang bagaimana mereka berpikir dan bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral yang kuat. (Suyandi, 2013)

Dalam mengasah skill yang dimiliki, santri OSDC menerapkan seperti ujian pondok pesantren dalam hal memimpin suatu kegiatan yang dilakukan dengan safari dakwah meliputi semua santri dari MTs/SMP dan MA/SMK. Santri diberikan tanggung jawab tentang mengembangkan skill kepemimpinan santri. Untuk ikut serta dalam membentuk karakter kepemimpinan terhadap santri.

OSDC santri diberikan pelatihan untuk bisa meningkatkan karakter kepemimpinannya, menyelesaikan segala masalah didalam organisasi santri dan juga agar bisa membuat kinerja para

pengurus OSDC menjadi baik. Adapun kegiatan untuk mempengaruhi semua pengurus agar pengaruh itu menjadi pengaruh yang baik bagi para pengurus OSDC lainnya, mempunyai kegiatan yang ta'lim untuk melatih kepercayaan diri, baik untuk mengemukakan pendapat dan mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik dan kegiatan lain yaitu darsul idhofi/pelajaran siang yaitu para pengurus mengajar seperti guru pada anggota. (Arianto, 2022)

Selain beberapa hal yang telah diuraikan diatas, peran OSDC dalam mengembangkan karakter kepemimpinan siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sebagai contoh anggota

OSDC adalah organisasi yang ditugaskan dipondok pesantren Darunnajah 2 Cipining Bogor sebagai bagian untuk mengawasi dan mengatur keseharian santri agar sesuai dengan syariat dan ketentuan agama, dan juga sesuai dengan ketentuan yang sudah pihak pesantren berikan.

Oleh karena itu pihak OSDC tidak boleh sembarangan dalam bertindak dan berperilaku dalam kesehariannya. Oleh karenanya mereka akan dilihat oleh para anggota dan akan menjadi panutan dalam melakukan keseharian mereka, berperilaku baik, mematuhi tata tertib dan menjaga sikap dapat menimbulkan rasa kagum pada anggotanya dan membuat mereka ingin menjadi seperti pimpinan mereka.

2. Sebagai wadah pengembangan diri

OSDC selaku organisasi tertinggi dalam sekolah dibawah guru harus bisa mejadi wadah bagi anggotanya untuk dapat mengembangkan diri mereka, dan menjadi mediator yang baik antara anggota dan pihak atas, dapan menjadi tempat para anggota mengasah minat dan bakat mereka, dan menjadi orang yang dapat diandalkan ketika mereka membutuhkan yang namanya bantuan ketika ada anggota yang sedang dalam kebingungan.

3. Sebagai pengawas

Tugas OSDC selain sebagai contoh juga sebagai pengawas. Banyak aturan yang telah dibuat pihak pesantren, dan dalam penerapannya juga dibutuhkan pengawas yang bersedia memantau santri agar taat pada aturan yang dibuat.

Calon pemimpin bukan orang yang bisa semena-mena, tapi orang yang mampu menyesuaikan diri dengan tempt dan aturannya, oleh karenanya para siswa harus terbiasa dengan mengikuti tata tertib, dan peran OSDC lah yang harus memantau anggotanya agar tidak melakukan pelanggaran.

4. Sebagai orang yg bisa di mintai saran

OSDC selaku kakak angkatan tertinggi adalah orang paling berpengalaman dalam hal pondok pesantren dan aturan serta yang lainnya, oleh karena wajar jika para anggota OSDC harus bisa memberi saran kepada anggota ketika mereka menemukan suatu kendala atau masalah.

Karena seorang pemimpin bukan hanya orang yang memberi perintah tapi juga orang yang bisa memberi saran pada anggota yang dipimpinnya. Saran yang baik dan benar bisa mempengaruhi hasil kerja anggota, jika itu terjadi maka anggota bisa mencontoh pemimpinnya dan bisa menerapkannya dikemudian hari.

e. Faktor Pendukung dan Penghambat OSDC dalam membentuk karakter kepemimpinan santri

1. Faktor Pendukung

Dari hasil penelitian kegiatan pembentukan karakter kepemimpinan santri di Pondok Pesantren darunnajah 2 Cipining, penulis mendapat beberapa informasi serta hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Peran OSDC dalam memberikan bimbingan kepada santri dan tugas tanggung jawab dalam kegiatan. Faktor pendukung organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan santri ialah salah satunya kebiasaan atau adat, namun semua itu dapat teratasi di karenakan pondok pesantren berdiri untuk semua golongan. Oleh sebab itu perihal pembentukan karakter santri itu merujuk atau mengikuti dari pada sunnah nabi Muhammad SAW, dengan seperti itu yang namanya persatuan Indonesia itu adil di dalam pesantren.

Faktor pendukung dari guru adalah memotivasi dan evaluasi yang diberikan kepada santri secara langsung dan pengurus OSDC. Arah dari seorang guru juga menjadi faktor pendukung terciptanya santri yang berkualitas. (Nugraha, 2022)

Faktor pendukung dalam kegiatan siswa sudah disediakan oleh pondok pesantren untuk itu agar santri dapat mengembangkan bakatnya, skill dan kemampuan yang dimiliki OSDC dan pengurus pondok pesantren harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan OSDC dan pengajaran yang diberikan oleh Guru dan Pengurus agar berjalan maksimal. (Praditya, 2022)

Faktor Pendukung dalam sarana dan prasarana untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam kegiatan OSDC sangat memadai dan sudah tersedia seperti dalam hal kegiatan yang dilakukan santri dari segi, tahfidz, ibadah, pengajaran, bahasa, kesehatan, kesenian, engineering, keamanan, Olahraga, Pramuka, dan dll. (Arianto, 2022)

Faktor pendukung diatas dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Faktor pendukung dari pondok pesantren

OSDC sebagai organisasi puncak santri tentu mendapat dukungan penuh dari pihak pesantren untuk membimbing dan mengawasi anggotanya, segala bentuk pengawasan dan aturan yang ditetapkan tentu dapat persetujuan dari pihak pesantren jadi tidak ada yang namanya *miss communication* antara OSDC, pihak pesantren, dan siswa anggota.

Selain itu masalah yang tidak bisa diselesaikan oleh pihak OSDC bisa di musyawarahkan dengan guru pembimbing atau pihak terkait guna menemukan solusi terbaik. Karena setiap bagian dari OSDC memiliki guru pendamping yang siap memberi saran dan instruksi agar semua hal termasuk pengawasan siswa anggota dan aturan yang ada berjalan dengan baik. (Arianto, 2022)

2. Faktor pendukung dari kegiatan pesantren yang telah ada

Banyak kegiatan pesantren yang dapat membantu OSDC dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa, kegiatan tersebut sudah disediakan oleh pihak pesantren untuk menggembleng santrinya agar memiliki jiwa pemimpin, dan OSDC disini berfungsi sebagai mediator dan juga pelaksana kegiatan tersebut.

Kegiatan itu meliputi:

a. Ekskul pramuka

Ekskul pramuka bertujuan untuk membentuk mental santri atau siswa agar lebih matang dalam bersosialisasi, bertujuan juga agar siswa mampu bersikap tegas dalam segala hal seperti mengambil keputusan.

b. Ekskul muhadloroh

Ekskul muhadloroh bertujuan untuk mengasah public speaking santri atau siswa, bertujuan juga untuk membentuk mental berbicara didepan banyak orang, karena kemampuan berbicara adalah hal krusial yang harus dimiliki sebagai pemimpin.

c. Safari dakwah

Adalah kegiatan yang dilakukan disaat memasuki libur semester pertama, dimana para santri diharuskan terjun langsung ke masyarakat untuk melakukan kegiatan positif. Meski OSDC tidak terjun langsung dalam hal ini tapi tentu ada hal yang mengharuskan pihak OSDC untuk ikut membantu berjalannya kegiatan ini, dan kegiatan ini sangat membantu meningkatkan mental kepemimpinan siswa. (Praditya, 2022)

3. Faktor pendukung sarana dan prasarana

Jika berbicara mengenai ekskul maka tidak lepas dari yang namanya sarana dan prasarana, dua hal yang saling berkaitan satu sama lain dan saling membutuhkan satu sama lain. Sarana dan prasarana yang disediakan meliputi lapangan, aula, kelas, perpustakaan, mimbar, dan lain sebagainya.

4. Faktor pendukung dari lingkungan

Jika membahas tentang faktor pendukung maka lingkungan adalah hal yang paling krusial, dan lingkungan yang diatur oleh OSDC adalah berbasis pondok pesantren oleh karenanya semua hal lebih terkontrol. Hal ini menjadikan tugas OSDC sedikit lebih ringan karena semua kegiatan yang ada dibawah pantauan pihak pesantren. (Nugraha, 2022)

2. Faktor Penghambat

Dalam membentuk karakter kepemimpinan santri di situ pasti ada beberapa faktor penghambat yang di alami dalam membentuk karakter kepemimpinan santri ialah karakter diri yang belum terbiasa menyesuaikan atau belum mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan juga faktor pertemanan yang tidak bisa di jadikan pemacu semangat.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter santri dalam hal kepemimpinan, santri kurang aktif dalam melakukan kegiatan OSDC yang seharusnya santri itu ikut dalam kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan

Faktor penghambat dalam sarana dan prasarana untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam kegiatan OSDC tidak ada yang kurang. (Nugraha, 2022)

Jadi bisa dikatan faktor penghambat OSDC dalam meningkatkan karakter kepemimpinan santri ada pada kemauan santri itu sendiri, mulai dari santri yang belum bisa membiasakan diri dengan pesantren, pihak OSDC yang tidak memenuhi tugasnya, dan pergaulan antar santri yang kurang bisa dikontrol, karena sirkel pertemanan adalah faktor penting, dan pihak pesantren tidak berhak terlalu mencampuri tentang sirkel pertemanan sampai melarang seseorang untuk tidak berteman satu sama lain.

KESIMPULAN

Hasil Penelitian yang telah didapatkan oleh penulis menerangkan bahwa Peran Organisasi Santri Dalam Membentuk Karakter Kepemimpinan Santri sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas para santri di pondok pesantren Darunnajah cipining dari segi mental, karakter dan kehidupan para santri. Disini pengurus organisasi santri bekerjasama dengan baik sehingga bisa mencapai target yang telah di tentukan yaitu untuk membentuk karakter santri.

Peran organisasi santri sudah mengelola dan mendidik santri dengan baik sehingga bisa mencapai target dan maksimal. OSDC di Pondok pesantren dalam peranya untuk membimbing santri dalam meningkatkan kualitas santri sudah cukup baik. Adapun kegiatan untuk mempengaruhi semua pengurus agar pengaruh itu menjadi pengaruh yang baik bagi para pengurus lainnya Pengurus OSDC mempunyai kegiatan yang Ta'lim untuk melatih kepercayaan diri, baik untuk mengemukakan pendapat dan mempengaruhi orang lain untuk berbuat baik dan kegiatan lain yaitu Darsul Idhofi atau pelajaran siang yaitu para pengurus mengajar seperti guru kepada anggota.

Peran organisasi meliputi dalam membentuk karakter kepemimpinan santri ialah salah satunya kebiasaan atau adat, namun Semua itu dapat teratasi di karenakan pondok pesantren berdiri untuk semua golongan.

Faktor pendukung organisasi dalam membentuk karakter kepemimpinan santri ialah salah satunya kebiasaan atau adat, namun semua itu dapat teratasi di karenakan pondok pesantren berdiri untuk semua golongan. Faktor pendukung dari guru adalah memotivasi dan evaluasi yang diberikan kepada santri secara langsung dan pengurus OSDC. Arahan dari seorang guru juga menjadi faktor pendukung terciptanya santri yang berkualitas. Faktor Pendukung dalam sarana dan prasarana untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam kegiatan yang dilakukan santri dari segi, tahfidz, ibadah, pengajaran, bahasa, kesehatan, kesenian, enggenering, keamanan, Olahraga, Pramuka, dan dll.

Dalam membentuk karakter kepemimpinan santri ialah karakter diri yang belum terbiasa menyesuaikan atau belum mampu beradaptasi dengan lingkungan pesantren dan juga faktor pertemanan yang tidak bisa di jadikan pemacu semangat. Faktor penghambat dalam membentuk karakter santri dalam hal kepemimpinan, santri kurang aktif dalam melakukan kegiatan OSDC yang

seharusnya santri itu ikut dalam kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan. Faktor penghambat dalam sarana dan prasarana untuk membentuk karakter santri di pondok pesantren Darunnajah 2 Cipining dalam kegiatan OSDC tidak ada yang kurang.

REFERENCES

- Amin, M. (2015). *Khutbatul Arsy*. Jakarta: Darunnajah Press.
- Arianto, S. (2022, september Minggu). Peran OSDC dalam membentuk karakter kepemimpinan. (M. Ridwan, Interviewer)
- Dwi, I. (2020). Kepemimpinan Mahasiswi di organisasi di kampus Universitas Sumatra Utara. *Universitas Sumatra Utara*.
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Muhlis, I., & Hamim, S. (2013). *Organisasi dan Manajemen*. Yogyakarta: Trussmedia grafika.
- Nanang, S. (2014). *Biografi K.H. Abdul Manaf Mukhayyar, Darunnajah Ladang Perjuangan bukan Ladang Penghidupan*. Jakarta: Yayasan Darunnajah.
- Nugraha, A. (2022, sepember Selasa). Peran OSDC dalam mengembangkan karakter kepemimpinan santri. (M. Ridwan, Interviewer)
- Praditya, R. (2022, September Selasa). Peran OSDC dalam membentuk karakter kepemimpinan. (M. Ridwan, Interviewer)
- Suyandi. (2013). *Setrategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. BANDUNG: PT Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dsar0dasar manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efesesien*. Medan: Perdana Publishing.